

BAB II

Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

A. Definisi Mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan penunjang dalam ketercapaian tujuan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya terkait dengan pengembangan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Karena itu kegiatan ekstrakurikuler dijadikan sebagai wadah kegiatan peserta didik diluar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler. Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. ke-3, h. 212 (dalam Nurul, 2014, hlm 10)

Menurut Piet A. Sahertian, Piet A. Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), cet. ke-1, h. 132 (dalam Nurul, 2014, hlm 10) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh B. Suryosubroto, "Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan". B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), cet. ke-1, h. 271 (dalam Nurul, 2014 hal.11)

Wahjosumidjo (Wahjosumidjo, *op.cit.*, h. 256) juga berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya.

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menggali potensi, mengembangkan bakat dan minat siswa tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dengan diadakannya pembinaan melalui kegiatan yang diminati siswa. Melalui kegiatan yang disukai siswa tentunya mempermudah menanamkan nilai-nilai positif terhadap siswa seperti meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kedisiplinan, kesadaran berbangsa dan bernegara, serta berbudi pekerti luhur.

2. Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Visi

- a) Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Badan Standar Nasional Pendidikan dan Pusat Kurikulum, *Panduan Pengembangan Diri*, (Jakarta: Pengembangan Diri ALLSON, 2006), h. 17 (dalam Nurul, 2014, hlm 13)

b. Misi

- b) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.
- c) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengespresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok. Badan Standar Nasional Pendidikan dan Pusat Kurikulum, *Panduan Pengembangan Diri*, Jakarta: Pengembangan Diri ALLSON, 2006, h. 17 (dalam Nurul, 2014, hlm 13)

3. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan yang dikutip oleh B. Suryosubroto dalam (B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, 287-288) adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pribadi manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lain.

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler, sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu, yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.

- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berkhlah mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Tujuan kegiatan peserta didik menurut McKnow, seperti yang dikutip oleh Richard Gorton, dalam (Sri Minarti, *op.cit.*, h. 203-204(dalamNurul, 2014, hlm 14) adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu semua peserta didik belajar bagaimana menggunakan waktu luang mereka secara lebih bijaksana.
- 2) Membantu semua peserta didik meningkatkan dan memanfaatkan secara konstruktif bakat-bakat dan keterampilan unik yang mereka miliki.
- 3) Membantu semua peserta didik mengembangkan minat dan bakat serta keterampilan rekreatif baru.Membantu semua peserta didik mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap nilai kegiatan rekreatif.
- 4) Membantu semua peserta didik meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam fungsinya sebagai pemimpin atau anggota kelompok.
- 5) Membantu semua peserta didik mengembangkan sikap yang lebih realistis dan positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain.
- 6) Membantu semua peserta didik mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap sekolah, sebagai hasil partisipasi dalam program kegiatan peserta didik.

Menurut Wahjosumidjo dalam (Wahjosumidjo, *op.cit.*, h. 264-265) bahwa kegiatan esktrakurikuler bertujuan untuk:

- 1) Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran-mata pelajaran sesuai dengan program kurikuler yang ada.
- 2) Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai macam bentuk, seperti lomba mengarang, baik yang bersifat esai, maupun yang bersifat ilmiah, seperti penemuan melalui penelitian, pencemaran lingkungan, narkotika dan sebagainya.
- 3) Melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa.
- 4) Membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini untuk memacu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.

Kegiatan pengembangan diri atau kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler adalah mengembangkan bakat dan minat siswa. Adapun ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler. (B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, 288)

4. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut pendapat Muhaimin, dalam Muhaimin, dkk, *op.cit.*, h. 75 (dalam Nurul, 2014, hlm 13) adapun fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Millier, Mayer dan Pattirck, seperti yang dikutip oleh Percy E. Burrup dalam bukunya *Modern High School Administration* menunjukkan berbagai macam fungsi kegiatan ekstrakurikuler. Secara terinci mereka menyebutkan:

- 1) Sumbangan terhadap murid/ siswa

- a) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan menemukan minat-minat baru.
 - b) Menanamkan rasa tanggung jawab warga negara melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan, terutama pengalaman kepemimpinan, kesetiakawanan, kerjasama, dan kegiatan-kegiatan mandiri.
 - c) Dalam kegiatan ekstra kelas dapat dikembangkan semangat dan moral sekolah.
 - d) Memberi kesempatan kepada anak-anak dan remaja untuk memperoleh kepuasan dalam kerjasama kelompok.
 - e) Meningkatkan kekuatan mental dan jasmani.
 - f) Mengenal lingkungan secara lebih baik.
 - g) Memperluas hubungan dan pergaulan.
 - h) Memberi kesempatan kepada mereka untuk berlatih mengembangkan kemampuan kreatifitasnya secara lebih baik.
- 2) Sumbangan terhadap kurikulum
- a) Untuk melengkapi dan memperkaya pengalaman kelas.
 - b) Untuk menggali pengalaman-pengalaman belajar baru yang mungkin dapat dipadukan secara tepat dalam kurikulum.
 - c) Untuk memberikan kesempatan tambahan bagi bimbingan individu atau bimbingan kelompok.
 - d) Untuk memotivasi pengajaran kelas.
- 3) Sumbangan terhadap efektivitas penyelenggaraan sekolah
- a) Untuk meningkatkan efektivitas kerjasama antara para siswa, guru-guru, staf administrasi dan supervisi.
 - b) Untuk lebih mempersatupadukan berbagai bagian dalam sekolah.
 - c) Untuk memberikan sedikit pengetahuan dalam rangka membantu para remaja dalam menggunakan waktu senggangnya.
 - d) Untuk memberi kesempatan yang lebih baik kepada guru agar lebih memahami kekuatan-kekuatannya yang dapat memotivasi para siswa dalam memberikan respon terhadap berbagai situasi problematik yang mereka hadapi.
- 4) Sumbangan terhadap masyarakat
- a) Untuk meningkatkan hubungan antara sekolah dengan masyarakat secara lebih baik.
 - b) Untuk mendorong perhatian yang lebih besar dari masyarakat dalam membantu sekolah.

Dari penjelasan diatas begitu banyak fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Semua fungsi tersebut akan terwujud apabila pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya yaitu dalam pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa maupun petugas. Jelas bahwa mengatur siswa dan meningkatkan disiplinnya begitu sulit. Oleh sebab itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus melibatkan banyak pihak untuk bersamasama mencapai tujuan pendidikan.(B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, *op. cit.*, h. 277-278

5. Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan melalui prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, minat dan bakat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk berkerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat. Muhaimin, dkk, *loc. cit.*(dalam Nurul, 2014, hlm 18)

Dalam pengorganisasian dan pengoordinasian program kegiatan peserta didik, kepala sekolah hendaknya mempertimbangkan prinsip-prinsip, sebagai berikut:

- 1) Setiap kegiatan dan juga keseluruhan program hendaknya memiliki tujuan yang dirumuskan dan ditulis secara jelas.
- 2) Setiap kegiatan harus diarahkan oleh pembina (penanggung jawab) yang berkualitas dan bermotivasi tinggi.
- 3) Harus ada deskripsi peran tertulis bagi setiap Pembina (penanggung jawab) begitu pula program *in service* pengembangan untuk meningkatkan kompetensi.
- 4) Harus ada deskripsi peran tertulis untuk setiap petugas peserta didik untuk masing-masing kegiatan dan program *in service* harus ditawarkan untuk membantu mereka meningkatkan kompetensi mereka.

- 5) Berbagai rapat organisasi yang diadakan dan merupakan bagian dari program kegiatan peserta didik harus direncanakan dengan baik.
- 6) Deskripsi yang sempurna tentang program kegiatan peserta didik harus diserbarkan kepada peserta didik dan kelompok terkait lain pada awal tujuan ajaran sekolah.
- 7) Harus ada pengarah kegiatan peserta didik dan dewan penasihat guru peserta didik untuk keseluruhan program.
- 8) Program kegiatan peserta didik dan masing-masing kegiatan harus dievaluasi secara periodik untuk meyakinkan efektivitas dan mengidentifikasi bidangbidang yang perlu diperbaiki.
- 9) Masing-masing kelompok peserta didik dalam kegiatan peserta didik harus menyiapkan laporan akhir tahun untuk disebarkan kepada semua kelompokterkait. Sri Minarti, *op. cit.*, h. 204-205 (dalam Nurul, 2014, h.14)

Adapun menurut Oteng Sutisna dalam buku *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* oleh Suryosubroto prinsip progamekstrakurikuler adalah:

- 1) Semua murid, guru dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program usaha.
- 2) Kerjasama dalam tim adalah fundamental. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- 3) Prosesnya adalah lebih penting dari pada hasil. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswanya. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- 4) Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efesiensi pelaksanaanya.
- 5) Kegiatan hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajar kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
- 6) Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri. (B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, h. 291)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat dibutuhkan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan program-program ekstrakurikuler. Ektstrakurikuler memiliki prinsip untuk memberikan

kebebasan kepada siswa untuk memilih kegiatan yang disukai agar mereka secara aktif mengikuti kegiatan yang sudah dipilih tentunya harus sesuai dengan potensi, bakat dan minat dari peserta didik. Kegiatan ini juga diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat dan untuk siswa dimasa depan. Selain itu dalam menjalankan program ekstrakurikuler diharuskan adanya kerjasama dan partisipasi antara siswa, guru, bagian administrasi dan seluruh masyarakat sekolah.

6. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di suatu sekolah diperlukan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler. Diperlukan banyaknya pilihan kegiatan ekstrakurikuler disebabkan karakter, kebutuhan, minat dan bakat siswa begitu beragam. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler juga disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kemampuan sekolah untuk mengembangkannya.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- 1) Krida, meliputi kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA);
- 2) Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian;
- 3) Latihan, lomba keterbakatan atau prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan;
- 4) Dan Seminar, lokakarya dan pameran atau bazaar, dengan substansi antara lain karier, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni dan budaya. Muhaimin, dkk. *loc. cit.* (dalam Nurul, 2014, hlm 21)

Menurut Amir Daien yang dikutip oleh B.Suryosubroto dalam (B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, h.288-289) kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus, seperti: latihan voley, latihan sepak bola dan sebagainya, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olahraga dan sebagainya.

Beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler menurut Oteng Sutisna antara lain:

- 1) Organisasi murid seluruh sekolah.
- 2) Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas. Kesenian:
- 3) tari-tarian, band, karawitan, vocal group.
- 4) Klub-klub hoby: fotografi, jurnalistik.

- 5) Pidato dan drama.
- 6) Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (klub IPA, klub IPS, dan sebagainya).
- 7) Publikasi sekolah (Koran sekolah, buku tahunan sekolah dan sebagainya).
- 8) Atletik dan olahraga.
- 9) Organisasi-organisasi yang disponsori secara kerjasama (pramuka dan seterusnya).

Lebih lanjut dikemukakan oleh Oteng Sutisna bahwa banyak klub dan organisasi yang bersifat ekstrakurikuler tetapi langsung berkaitan dengan mata pelajaran di kelas. Beberapa di antaranya adalah seni musik atau karawitan, drama, olahraga, publikasi dan klub klub yang berpusat pada mata pelajaran. Klubklub ini biasanya mempunyai seorang penasihat seorang guru yang bertanggung jawab tentang mata pelajaran serupa.

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan kepramukaan, kepemimpinan dan kelompok ilmiah remaja.

Kemudian secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler disebutkan di bawah ini:

- 1) Lomba Karya Ilmu Pengetahuan Remaja (LKIPR).
- 2) Pramuka.PMR/ UKS.
- 3) Koperasi sekolah.Olahraga prestasi.
- 4) Kesenian tradisional atau modern.Cinta alam dan lingkungan hidup.
- 5) Peringatan hari-hari besar.
- 6) Jurnalistik.
- 7) PKS.

(B. Suryosubroto, *op.cit.*, h. 274-275)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenisjenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja. (B. Suryosubroto, *op.cit.*, h. 274-275)

7. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat bermanfaat tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi guru, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting bagi siswa ketika hidup bermasyarakat. Dari kegiatan ini siswa dapat mengembangkan

kemampuannya, menambah wawasan dan pengetahuannya serta membentuk kepribadian yang disiplin, bertanggung jawab, mampu menjalin komunikasi dan mampu bekerjasama dalam kelompok.

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan tidak hanya memberikan manfaat terhadap pengembangan kreativitas siswa tetapi juga menumbuhkan kedisiplinan siswa sehingga terbentuk karakter yang baik. Kegiatan tersebut juga bermanfaat untuk mengisi waktu luang siswa agar mengerjakan hal-hal yang positif. Dengan begitu kegiatan ekstrakurikuler akan berdampak baik tidak hanya bagi diri siswa itu sendiri tetapi juga bagi lingkungannya.

Di dalam kegiatan ekstrakurikuler juga terdapat manfaat yang sangat penting yaitu pengembangan dan pembentukan karakter siswa seperti penjelasan tabel berikut ini: Najib Sulhan, *op. cit.*, h. 116-117(dalam Nurul, 2014, hlm 22-26)

Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Karakter	Keterangan Kegiatan
1.	Pramuka	a. Demokratis b. Disiplin c. Kerja sama d. Rasa kebangsaan e. Toleransi	Latihan terprogram (kepemimpinan dan berorganisasi)
2.	PMR	a. Peduli sosial b. Toleransi c. Disiplin d. komunikatif	Latihan terprogram
3.	UKS/ Dokter Kecil	a. Komunikatif b. Rasa ingin tahu c. Kerja keras d. Senang membaca e. Menghargai prestasi	a. Pembinaan rutin b. Mengikuti perlombaan c. Pameran atau pekan ilmiah d. Publikasi ilmiah secara internal

5.	/Olahraga	a. Sportifitas b. Menghargai prestasi	a. Melalui latihan rutin. b. Perlombaan olahraga
6.	Keagamaan	a. Religius b. Rasa kebangsaan c. Cinta tanah air	a. Beribadah rutin b. Peringatan hari besar Agama c. Kegiatan keagamaan
7.	Kesenian / Sanggar seni	a. Disiplin b. Jujur c. Peduli budaya	a. Latihan rutin b. Mengikuti vokal group c. Berkompetisi internal dan Eksternal
8.	Paskibra	a. Tanggung jawab b. Disiplin	a. Latihan rutin b. Upacara bendera

Adapun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler mengandung nilai kegunaan tertentu, antara lain:

- a) Memenuhi kebutuhan kelompok.
- b) Menyalurkan minat dan bakat.
- c) Memberikan pengalaman eksploratorik.
- d) Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata ajaran.
- e) Mengikat para siswa di sekolah.
- f) Mengembangkan loyalitas terhadap sekolah.
- g) Mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial.
- h) Mengembangkan sifat-sifat tertentu.
- i) Menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara informal
- j) Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.

Manfaat yang disebutkan diatas menunjukkan dampak yang sangat positif bagi proses pendidikan siswa. Agar program kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik maka diperlukan peran sekolah untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan sebaik-baiknya sehingga tercapai tujuan sekolah. Salah satu tujuan sekolah yaitu menumbuhkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. (Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), cet. ke-5, h. 182)

8. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Moelyarto Tjokrowinoto juga berpendapat bahwa “Partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama tanggung jawab terhadap tujuan tersebut”.

Sedangkan dalam konsep partisipasi menurut Ensiklopedi pendidikan adalah sebagai berikut:

Suatu gejala demokratis di mana orang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi itu menjadi lebih baik dalam bidang-bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijaksanaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan seseorang secara fisik maupun mental dalam mengikuti suatu kegiatan organisasi untuk mendukung dan mencapai suatu tujuan organisasi serta memiliki tanggung jawab atas keterlibatannya.

Adapun unsur-unsur partisipasi sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan anggota dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi.
- 2) Kemauan anggota untuk berinisiatif dan berekreasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi.

Dalam penelitian ini partisipasi yang dimaksudkan adalah keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh terhadap pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dengan melihat tingkat partisipasi siswa maka dapat melihat keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler serta dapat mengukur kedisiplinan siswa.

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan untuk mengukur partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ditentukan oleh:

- a) Tingkat kehadiran dalam pertemuan.
- b) Jabatan yang dipegang.
- c) Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi.
- d) Kesiediaan anggota untuk berkorban.
- e) Motivasi anggota (B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, op. cit., h. 288)

9. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang dengan sarana yang memadai baik dalam jumlah, keadaan maupun kelengkapan alat penunjang kegiatan. Adapun sarana dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baik yang bergerak maupun tidak agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa fasilitas maupun sarana dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- a) Fasilitas fisik yaitu segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibedakan yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha.
- b) Fasilitas uang yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang.

Jadi dalam kegiatan ekstrakurikuler harus tersedia sarana dan fasilitas yang memudahkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. (B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, *op. cit.*, h. 292)

B. Kajian Mengenai Ekstrakurikuler (PKS) Patroli Keamanan Sekolah

1. Pengertian Ekstrakurikuler PKS (Patroli Keamanan Sekolah)

Menurut Chryshnanda, 2009:391 (dalam hesti, 2012, h.8) Patroli Keamanan Sekolah PKS (Patroli Keamanan Sekolah) merupakan “wadah bagi siswa/siswi SMP maupun SMA untuk berlatih dan belajar untuk mencari akar masalah social di lingkungan sekolah dan upaya penanganannya”. Dalam hal ini anak-anak juga diajarkan untuk peduli dan peka terhadap masalah social dan berperan aktif mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Masalah social yang mungkin muncul di lingkungan sekolah antara lain: masalah lalu lintas, perkelahian antar pelajar, narkoba dan obat-obatan terlarang, sex bebas atau pornografi dan sebagainya. Melalui kegiatan PKS (Patroli Keamanan Sekolah) ini diharapkan anak-anak juga menjadi mitra polisi untuk mencari akar masalah dan solusinya yang tepat. Patroli Keamanan Sekolah adalah suatu organisasi yang ditugaskan untuk menjaga kondusivitas dan keamanan sekolah sesuai dengan norma yang berlaku dan tidak mengedepankan senioritas sehingga membentuk hubungan layaknya keluarga.

2. Visi dan Misi Ekstrakurikuler PKS (Patroli Keamanan Sekolah)

PKS (Patroli Keamanan Sekolah) memiliki Visi Misi diantaranya yaitu : <http://www.-smkn.sch.id/pks.html> (dalam hesti, 2012, h.8)

Visi

- 1) Mengadakan latihan rutin untuk meningkatkan kualitas anggota baik di organisasi PKS (Patroli Keamanan Sekolah) maupun di bidang Sekolah
- 2) Mengadakan Patroli di lingkungan sekolah
- 3) Pelatihan fisik dan mental anggota.

Misi

- 1) Mencetak anggota yang berkualitas dan berahlakul karimah
- 2) Menciptakan suasana kekeluargaan antar anggota
- 3) Meningkatkan kualitas PKS dari yang baik menjadi semakin baik
- 4) Meningkatkan kedisiplinan anggota
- 5) Mencegah kenakalan remaja

3. Tujuan PKS (Patroli Keamanan Sekolah)

PKS (Patroli Keamanan Sekolah) bertujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk membantu KAMTIBNAS (Keamanan Ketertiban Nasional).
- 2) Membantu masyarakat untuk menertibkan keamanan.
- 3) Untuk melatih siswa agar berdisiplin bertanggung jawab dan berdikari (berdiri sendiri)
- 4) Untuk mencegah serta menangani kenakalan remaja. <http://www.-smkn.sch.id/pks.html> (dalam hesti, 2012, h.9)

4. Pendidikan Karakter dalam Patroli Keamanan Sekolah (PKS)

PKS (Patroli Keamanan Sekolah) diharapkan mampu mengurangi jumlah angka kecelakaan yang melibatkan siswa, Kegiatan PKS (Patroli Keamanan Sekolah) ini sama sekali tidak mengganggu aktifitas mereka dalam mengikuti pelajaran di kelas, karena mereka bertugas sesuai jadwal yang sudah dibuat dan diupayakan tidak berbenturan dengan jam pelajaran. Dengan PKS (Patroli Keamanan Sekolah) tersebut nantinya diharapkan siswa sudah terbiasa dengan disiplin lalu lintas, apalagi semua sekolah mendukung diaktifkannya kembali PKS (Patroli Keamanan Sekolah) sebagai bagian dari penanaman disiplin dan sopan santun berlalu lintas. <http://www.-smkn.sch.id/pks.html> (dalam hesti, 2012, h.10)

Karakter yang terkandung di dalam Ekstrakurikuler PKS (Patroli Keamanan Sekolah) diantaranya:

- 1) Amanah, Hidayatullah (2010: 80) mengatakan Amanah adalah “sesuatu yang dipercayakan, diserahkan, atau ditiptkan kepada orang lain, dapat dipercaya”.
- 2) Keberanian, Hidayatullah (2010:81) mengatakan Keberanian adalah yang mendorongnya pada kebesaran jiwa, sifat-sifat yang luhur, rela berkorban.
- 3) Disiplin, Hidayatullah (2010:82) Disiplin adalah “Ketaatan atau kepatuhan pada peraturan-peraturan, tata tertib, dan sebagainya yang telah ditetapkan”.
- 4) Ikhlas, Hidayatullah (2010:83) Ikhlas adalah “memberikan atau menyerahkan dengan tulus hati, merelakan”.
- 5) Mandiri, Mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain (Hidayatullah, 2010:84).
- 6) Ketaatan, Hidayatullah (2010:86) mengatakan Ketaatan adalah “segera melakukan tindakan untuk memenuhi suatu perintah yang diterima”.
- 7) Tanggungjawab, Hidayatullah (2010:87) mengatakan Tanggungjawab adalah “kemampuan untuk mengambil keputusan yang rasional dan bermoral” (dalam hesti, 2012, h.8-9)

5. Pengertian Lalu Lintas

1. Pengertian Lalu Lintas

- 1) Di Indonesia aturan mengenai lalu lintas semula menggunakan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 1992 yang kemudian pemerintah RI mengubah dan mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan. Pemerintah RI mempunyai tujuan untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan yang aman, tentram, tertib dan efisien. Lalu lintas didalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan didefinisikan sebagai gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan. Ruang lalu lintas jalan adalah prasarana yang diperuntukkan bagi gerak pindah kendaraan, orang atau barang yang berupa jalan dan fasilitas pendukung.
- 2) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata lalu lintas yang artinya bolak-balik, hilir mudik (KBBI, 2002:629). Lalu lintas adalah kegiatan lalu-lalang atau gerak kendaraan, orang, atau hewan di jalanan (Suwardjoko, 2002:1).

Jadi yang dimaksud lalu lintas disini adalah gerak kendaraan bermotor di ruang lalu lintas jalan. Lalu lintas merupakan proses yang ada di jalan raya. Jalan raya sebagai ruang lalu

lintas sebagai salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan bersama dalam masyarakat. Manusia melakukan aktifitas lalu lintas disebut dengan berlalu lintas. Manusia berlalu lintas mempergunakan jalan raya dengan harapan mendapatkan ketentraman dan kenyamanan.(dalam Jimmy, 2015, h.34-35)

2. Komponen Lalu Lintas

Terdapat tiga komponen terjadinya lalu lintas yaitu manusia sebagai pengguna, kendaraan, dan jalan yang saling berinteraksi dalam pergerakan kendaraan yang memenuhi persyaratan kelayakan dikemudikan oleh pengemudi mengikuti aturan lalu lintas yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundangan yang menyangkut lalu lintas. Ratna, 2014:43. (dalam Jimmy, 2015, h.35)

a. Manusia sebagai pengguna

Manusia sebagai pengguna dapat berperan sebagai pengemudi atau penjalan kaki yang dalam keadaan normal mempunyai kemampuan dan kesiagaan yang berbeda-beda (waktu, reaksi, konsentrasi, dll). Perbedaan-perbedaan tersebut masih dipengaruhi oleh keadaan fisik dan psikologi, umur serta jenis kelamin dan pengaruh-pengaruh luar seperti cuaca, penerangan/lampu jalan, dan tata ruang.Ratna, 2014:43. (dalam Jimmy, 2015, h.35)

b. Kendaraan

Kendaraan adalah suatu sarana angkut di jalan yang terdiri atas kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor. Kendaraan bermotor adalah kendaraan yang digerakan oleh peralatan teknik yang berada pada kendaraan tersebut, sedangkan kendaraan tidak bermotor adalah kendaraan yang digerakkan oleh tenaga manusia ataupun hewan. Kendaraan digunakan oleh pengemudi mempunyai karakteristik yang berkaitan dengan kecepatan, percepatan, perlambatan, dimensi, dan muatan yang membutuhkan ruang lalu lintas yang secukupnya untuk bisa bermanuver dalam lalu lintas.Ratna, 2014:43. (dalam Jimmy, 2015, h.35)

c. Jalan

Jalan merupakan lintasan yang direncanakan untuk dilalui kendaraan bermotor maupun kendaraan tidak bermotor termasuk pejalan kaki. Jalan tersebut direncanakan untuk mampu mengalirkan aliran lalu lintas dengan lancar dan mampu mendukung beban muatan sumbu kendaraan serta aman, sehingga dapat meredam angka kecelakaan lalu lintas. Jalan diperuntukkan bagi lalu lintas umum, yang berada di

bawah permukaan tanah, serta di atas permukaan air, kecuali jalan rel dan jalan kabel. Ratna, 2014:43. (dalam Jimmy, 2015, h.35)

3. Manajemen Lalu Lintas

Manajemen lalu lintas sebagai upaya pemberian keselamatan dan kenyamanan baik pengguna jalan yang menggunakan kendaraan bermotor, pejalan kaki, dan juga penyandang cacat.

Menurut UU No. 22 Tahun 2009, manajemen dan rekayasa lalu lintas merupakan suatu serangkaian usaha dan kegiatan yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemasangan, pengaturan, dan pemeliharaan fasilitas perlengkapan jalan dalam rangka mewujudkan, mendukung, dan memelihara keamanan, keselamatan, ketertibana, dan kelancaran lalu lintas. Manajemen lalu lintas menurut Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 Pasal 94 ayat (1), (2), (3), (4), dan (5), meliputi kegiatan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan menurut UU No. 22 Tahun 2009 Pasal 94 ayat (1) meliputi:

- 1) Identifikasi masalah lalu lintas Inventarisasi dan analisis situasi arus lalu lintas
- 2) Inventarisasi dan analisis kebutuhan angkutan orang dan barang
- 3) Inventarisasi dan analisis ketersediaan atau daya tampung jalan
- 4) Inventarisasi dan analisis ketersediaan atau daya tampung kendaraan
- 5) Inventarisasi dan analisis angka pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas
- 6) Inventarisasi dan analisis dampak lalu lintas Penetapan tingkat pelayanan
- 7) Penetapan rencana kebijakan pengaturan penggunaan jaringan jalan dan gerakan lalu lintas.

b. Pengaturan

Kegiatan pengaturan menurut UU No. 22 Tahun 2009 Pasal 94 ayat (2) meliputi:

- 1) Penetapan kebijakan penggunaan jaringan jalan dan gerakan lalu lintas pada jaringan jalan tertentu
- 2) Pemberian informasi kepada masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan.

c. Perencanaan

Kegiatan perencanaan menurut UU No. 22 Tahun 2009 Pasal 94 ayat (3) meliputi:

- 1) Perbaikan geometrik ruas jalan dan/atau persimpangan serta perlengkapan jalan yang tidak berkaitan langsung dengan pengguna jalan
- 2) Pengadaan, pemasangan, perbaikan, dan pemeliharaan perlengkapan jalan yang berkaitan langsung dengan pengguna jalan
- 3) Optimalisasi operasional rekayasa lalu lintas dalam rangka meningkatkan ketertiban, kelancaran, dan efektivitas penegakan hukum.

d. Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan menurut UU No. 22 Tahun 2009 Pasal 94 ayat (4) meliputi:

- 1) Arahan
- 2) Bimbingan
- 3) Penyuluhan
- 4) Pelatihan
- 5) Bantuan teknis
- 6) Pengawasan

Yang menjadi penanggung jawab dalam pelaksanaan manajemen rekayasa lalu lintas yaitu menteri yang membidangi sarana dan prasarana lalu lintas dan angkutan jalan, Kepala kepolisian NKRI, Gubernur, Bupati, dan Walikota.

Keberadaan manajemen lalu lintas bertujuan untuk keselamatan, keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas, yang dilakukan antaralain dengan cara berikut:

- a. Usaha peningkatan kapasitas jalan ruas, persimpangan dan atau jaringan jalan
- b. Penyesuaian antara permintaan perjalanan dengan tingkat pelayanan tertentu dengan mempertimbangkan keterpaduan intra dan antar moda penetapan sirkulasi lalu lintas, larangan dan atau perintah bagi pemakai jalan.

4. Keselamatan Lalu lintas

Menurut UU No. 22 Tahun 2009 pasal 1 ayat (24), keselamatan lalu lintas adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan lingkungan. UU No. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan tujuan utamanya upaya sebagai pengendalian lalu lintas melalui rekayasa dan upaya yang lain adalah keselamatan berlalu lintas. Penyebab kecelakaan lalu lintas merupakan akibat dari kurang memperhatikan keselamatan lalu lintas. Menurut Suwardjoko (2002:109) kurangnya perhatian keselamatan diakibatkan berbagai faktor yaitu:

- a. Manusia

Faktor manusia di bagi menjadi dua yaitu pengemudi dan pejalan. Hampir seluruh kecelakaan lalu lintas yang terjadi melibatkan kendaraan yang penyebabnya adalah pengemudi, dengan berbagai faktor yang melekat pada dirinya, misalnya: kebugaran jasmani, kesiapan mental pada saat mengemudi, kelelahan, pengaruh minuman keras, dan pengaruh obat terlarang. Selain itu terjadinya kecelakaan lalu lintas yang di pengaruhi oleh pengemudi yaitu faktor usia pengemudi. Suwardjoko, 2002:109 (dalam jemmy, 2015, h.40)

Menurut UU No. 22 tahun 2009 pasal 81 ayat (2), (3), (4), dan (5) menjelaskan bahwa pengemudi wajib memiliki surat izin mengemudi, persyaratan pemohonan SIM persoerang dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Usia, batas usia pengemudi kendaraan bermotor:
 - a) Usia 17 tahun, Untuk SIM Golongan C & SIM Golongan D untuk mengemudikan sepeda motor yang dirancang dengan kecepatan kurang dan lebih dari 40 Km perjam.
 - b) Usia 17 tahun, Untuk SIM Golongan A untuk mengemudi mobil penumpang, mobil bus, dan mobil barang yang mempunyai jumlah berat yang diperbolehkan tidak lebih dari 3.500 Kg.
 - c) Usia 20 tahun, SIM Golongan B-I untuk mengemudikan mobil bus dan mobil barang yang mempunyai jumlah berat yang diperbolehkan lebih dari 3,500 Kg.
 - d) Usia 21 tahun, SIM Golongan B.II untuk mengemudikan traktor atau kendaraan bermotor dengan menarik kereta tempelan atau gandengan dengan berat yang diperbolehkan untuk kereta tempelan atau kereta gandeng lebih dari 1.000 Kg. Dengan ketentuan bagi pemohon B.I harus memiliki SIM golongan A sekurang-kurangnya 12 bulan, dan bagi pemohon SIM B.II harus telah memiliki SIM Golongan B.I sekurang-kurangnya 12 bulan.
- 2) Adminstratif
Syarat adminstratif pembuatan SIM, meliputi:
 - a) Memiliki kartu tanda penduduk
 - b) Mengisi formulir permohonan
 - c) Rumusan sidik jari.
- 3) Kesehatan
Syarat kesehatan, meliputi:
 - a) Sehat jasmani dengan surat keterangan dari dokter
 - b) Sehat rohani dengan surat lulus tes psikologis.

4) Lulus Ujian

Syarat lulus ujian, meliputi:

- a) Ujian teori
- b) Ujian praktik
- c) Ujian keterampilan melalui simulator.

Pejalan sebagai faktor penyebab kecelakaan lalu lintas yang kedua, pejalan yang tidak menggunakan kendaraan juga bisa menjadi penyebab kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas di jalan raya biasanya dapat disebabkan karena kelengahan, ketidakpatuhan pada peraturan yang ada, dan juga mengabaikan sopan santun dalam berlalu lintas. Pejalan yang mengabaikan peraturan yang dianggap pelanggaran yang kecil bisa mengakibatkan pejalan menjadi korban kecelakaan lalu lintas.

b. Kendaraan

Kendaraan sebagai sarana angkut yang digunakan pengemudi di jalan baik itu kendaraan bermotor maupun kendaraan tidak bermotor. Kendaraan bermotor seperti sepeda motor, mobil penumpang, mobil barang, dan mobil bus, sedangkan kendaraan tidak bermotor yaitu kendaraan yang digerakan menggunakan hewan, ataupun orang. Kendaraan yang tidak dalam kondisi baik menjadi penyebab utama kecelakaan lalu lintas. Kurangnya perawatan kendaraan salah satunya rem sering terjadi, lampu isyarat yang tidak berfungsi, memodifikasi kendaraan sehingga mengurangi bagian yang dirasa sebagai komponen yang mendukung kenyamanan dalam berkendara.

Pasal 49 UU. No. 22 Tahun 2009 pengujian kendaraan bermotor menghindari terjadinya kecelakaan lalu lintas, dilakukan dengan dua pengujian yaitu Uji tipe dan uji berkala. Pengujian berkala dilakukan dengan melakukan uji segi fisik melihat kendaraan bermotor dalam keadaan lengkap, dan layak jalan dengan memperhatikan persyaratan berikut:

- 1) Emisi gas buang kendaraan bermotor
- 2) Tingkat kebisingan Kemampuan rem utama
- 3) Kemampuan rem parkir Kincup roda depan
- 4) Kemampuan pancar dan arah sinar lampu utama
- 5) Akurasi alat penunjuk kecepatan
- 6) Kedalaman alur ban.

c. Jalan

Kondisi jalan salah satu penyebab kecelakaan lalu lintas. Baik dari segi jalan yang sempit, marka jalan yang kurang/tidak jalan, tidak ada rambu batas kecepatan, permukaan jalan yang licin, persimpangan, ketiadaan atau kekurangan fasilitas untuk pejalan tidak adanya jalur pemisah sebagai penghambat kelancaran lalu lintas.

d. Lingkungan

Kondisi lingkungan secara alami seperti posisi matahari terhadap pengemudi yang menyebabkan gangguan pandangan pengemudi. Kondisi lingkungan seperti pohon, bukit, tanjakan terjal ataupun turunan, dan cuaca yang buruk sangat mempengaruhi kelancaran lalu lintas.

5. Tertib lalu Lintas

Bagi seluruh pengguna jalan baik pejalan kaki, kendaraan tidak bermotor maupun pengguna kendaraan bermotor wajib berperilaku tertib dan mencegah hal-hal yang dapat merintangi, membahayakan keamanan dan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan, atau dapat menimbulkan kerusakan jalan.

Setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib mematuhi ketentuan rambu perintah atau rambu larangan, marka jalan, alat pemberi isyarat lalu lintas, gerakan lalu lintas, berhenti dan parkir, peringatan dengan bunyi dan sinar, kecepatan maksimal atau minimal, dan tata cara pengandungan dan penempelan dengan kendaraan lain.

Soekanto, Soerjono. 1990. *Polisi dan Lalu Lintas Analisis Menurut Sosiologi Hukum*. (dalam jemmy, 2015, h.50)

a. Rambu perintah atau rambu larangan

Pengemudi kendaraan harus mengetahui akan rambu-rambu perintah atau rambu larangan yang ada di jalan raya. Pengemudi yang baik di jalan raya adalah pengemudi yang memperhatikan rambu perintah atau rambu larangan. Pengemudi harus memperlambat kendaraannya sesuai dengan rambu lalu lintas jika:

- 1) Akan melewati kendaraan bermotor umum yang sedang menurunkan dan menaikkan penumpang
- 2) Akan melewati kendaraan tidak bermotor yang ditarik oleh hewan, hewan yang ditunggangi, atau hewan yang digiring

- 3) Cucaca hujan dan atau genangan air
- 4) Memasuki pusat kegiatan masyarakat yang belum dinyatakan dengan rambu lalu lintas
- 5) Mendekati persimpangan atau perlintasan sebidang kereta api
- 6) Melihat dan mengetahui ada pejalan kaki yang akan menyeberang (UU No. 22 Tahun 2009 Pasal 116 ayat (2)).

b. Marka Jalan

Marka jalan adalah suatu tanda yang berada dipermukaan jalan atau diatas permukaan jalan yang meliputi perlatan ataun tanda yang membentuk garis membujur, garis melintang, garis serong, serta lambang yang berfungsi untuk mengarahkan arus lalu lintas dan membatasi daerah kepentingan lalu lintas. Soekanto, Soerjono. 1990. *Polisi dan Lalu Lintas Analisis Menurut Sosisologi Hukum*. (dalam jemmy, 2015, h.50)

c. Alat pemberi isyarat lalu lintas

Alat pemberi isyarat lalu lintas adalah perangkat elektronik yang menggunakan isyarat lampu yang dapat dilengkapi dengan isyarat bunyi untuk mengatur lalu lintas orang atau kendaraandipersimpangan atau pada ruas jalan. Soekanto, Soerjono. 1990. *Polisi dan Lalu Lintas Analisis Menurut Sosisologi Hukum*. (dalam jemmy, 2015, h.50)

d. Gerakan lalu lintas

Dalam berlalu lintas di Indonesia pengguna jalan harus menggunakan jalur jalan sebelah kiri. Pengguna jalan menggunakan jalur sebelah kanan hanya diperuntungkan bagi kendaraan dengan kecepatan lebih tinggi, membelok kanan, mengubah arah, atau mendahului kendaraan lain. Soekanto, Soerjono. 1990. *Polisi dan Lalu Lintas Analisis Menurut Sosisologi Hukum*. (dalam jemmy, 2015, h.51)

e. Berhenti dan parkir

Berhenti kendaraan harus sesuai dengan aturan yang ada, kendaraan tidak dapat berhenti jika terdapat rambu larangan berhenti dan/atau marka jalan yang segaris utuh, dan di jalan tol. Parkir kendaraan di jalan dilakukan secara sejajar atau membentuk sudut menurut arah lalu lintas (UU No. 22 Tahun 2009 pasal 120).

f. Peringatan dengan bunyi dan sinar

Pasal 114 UU No. 22 Tahun 2009 peringatan bunyi dan sinar yang sudah berbunyi dan mengeluarkan sinar menandakan ada peringatan. Contoh ketika melewati

perlintasan kereta api pengendara wajib memberikan hak utama kepada kendaraan yang lebih dahulu melintasi rel.

g. Kecepatan maksimal dan minimal

Pasal 21 UU No. 22 Tahun 2009 menyebutkan bahwa setiap jalan memiliki batas kecepatan paling tinggi, batas paling rendah pada jalan bebas hambatan ditetapkan dengan batas absolut 60 Km perjam dalam kondisi arus bebas. Pengemudi yang akan memperlambat kendaraanya harus mengamati situasi lalu lintas di belakang kendaraan dan disamping dengan cara yang tidak membahayakan kendaraan lain.

h. Tata cara penggantian dan penempelan dengan kendaraan lain

Bagi kendaraan gandeng atau tempelan yang berjalan beriringan harus memberikan ruang yang cukup bagi kendaraan lain untuk mendahului. Soekanto, Soerjono. 1990. *Polisi dan Lalu Lintas Analisis Menurut Sosisologi Hukum*. (dalam jemmy, 2015, h.51)

D. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dsengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa referensi dalam memperkaya bahan kajian dalam penelitian penulis, berikut merupakan penelitian berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Nama : Ahmad Muhibbin dengan ngambil

Judul skripsi : *“Pengaruh aktivitas ekstrakurikuler patroli keamanan sekolah terhadap pembentukan sikap tertib berlalu lintas”*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruhaktivitas ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) terhadap pembentukan sikap tertib berlalu lintas siswa SMP Islam YPI 3 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur TahunPelajaran 2013/2014. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 44 orang. Pengumpulandata menggunakan tehnik angket dan Analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Berdasarkan pengujian dan analisis data dapat diketahui bahwa terdapat pengaruhyang positif sebesar 0,524 antara aktivitas ekstrakurikuler patroli keamanan sekolah (PKS) terhadap pembentukan sikap tertib berlalu lintas. Koefisien

determinasinya ($r^2 = 0,275$) artinya pembentukan sikap tertib berlalu lintas dipengaruhi oleh aktivitas ekstrakurikuler sebesar 27,5% dan sisanya 72,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini

2. Nama : Hesti utami

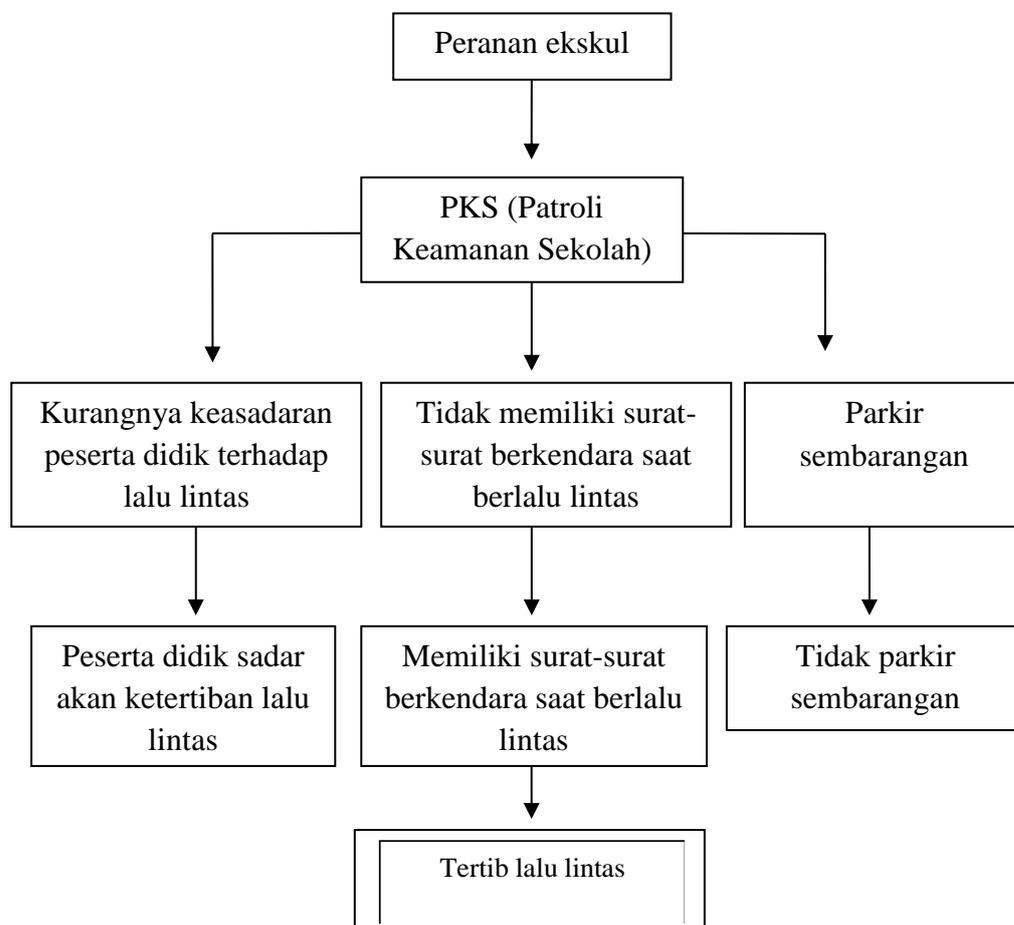
Judul skripsi : *Revitalisasi perkuliahan patroli keamanan Sekolah untuk meningkatkan karakter disiplin Dan peduli sosial pada mahasiswa ppkn sebagai Bekal calon ekstrakurikuler*

Penelitian ini merupakan *research and development* (R&D) yang dilakukan secara bertahap dalam waktu dua tahun. Tahap pertama dilakukan pada tahun ke-1 (2016) dan tahap kedua dilakukan pada tahun ke-2 (2017). Subjek mencakup semua pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Subjek penelitian ini adalah dosen pengampu mata kuliah Patroli Keamanan Sekolah, mahasiswa yang menempuh mata kuliah Patroli Keamanan Sekolah, alumni serta *stakeholder*. Objek penelitian ini adalah model pengembangan perkuliahan patroli keamanan sekolah dalam upaya meningkatkan karakter disiplin dan peduli sosial pada mahasiswa ppkn perlu dioptimalkan sebagai bekal calon guru dan pembina ekstrakurikuler. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama seperti hasil dari wawancara atau observasi. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut (arsip) dan disajikan pihak tertentu seperti tabel atau diagram. Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam, *FocusGroup Discussion* (FGD), observasi lapangan, kajian pustaka dan pencatatan arsip. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Kegiatan penyelidikan kebenaran suatu informasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan kegiatan triangulasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah interaktif.

C. Kerangka berpikir

Pemerintah Republik Indonesia membentuk Undang-Undang No.22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan sebagai salah satu upaya untuk mengatur lalu lintas agar tercipta kondisi berlalu lintas yang nyaman dan tentram. Berlalu lintas di Indonesia masih tidak sesuai dengan harapan, angka pelanggaran lalu lintas dan kecelakaan lalu lintas yang terjadi di jalan raya ternyata masih tinggi. Banyak pengguna kendaraan bermotor yang tidak memperhatikan keselamatan berlalu lintas. Manusia sebagai salah satu komponen lalu lintas,

yang juga sebagai salah satu komponen pendukung terjadinya pelanggaran-pelanggaran lalu lintas. Kondisi saat ini yang dapat kita lihat bahwa pelaku pelanggaran lalu lintas saat ini cukup banyak yang dilakukan oleh siswa atau peserta didik. Berdasarkan data Direktorat Lalu Lintas Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Jawa Barat Resor Kota Bandung ditemukan salah satu penyumbang pelaku kecelakaan lalu lintas pengendara kendaraan roda dua berumur 15-24 tahun merupakan bagian terbesar dari cedera dan kematian dengan jumlah 239 korban cedera dan 43 korban meninggal dunia. Sementara kelompok umur 25-34 berada di posisi kedua dengan jumlah korban cedera 136 dan 41 korban meninggal dunia. Banyak faktor yang melatar belakangi siswa terlibat terhadap pelanggaran lalu lintas salah satunya adalah mengenai kesadaran tertib lalu lintas siswa SMKN2 Bandung. Sekolah sebagai agen pendidikan yang berperan membentuk siswa yang berkarakter, bukan hanya memberikan pengetahuan dalam bidang akademik, melainkan sekolah juga mempunyai peran dalam membentuk sikap sosial dan moral yang baik dari siswa. SMKN 2 Bandung salah satu sekolah di Kota Bandung yang membuat kebijakan seluruh siswa SMKN 2 Bandung untuk mengikuti Ekstrakurikuler PKS (Patroli Keamanan Sekolah). Dari uraian di atas, kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



D. Asumsi dan hipotesis

1. Asumsi

Keberadaan Patroli Keamanan Sekolah (PKS) masih cukup efektif untuk membantu mengurangi angka kecelakaan. Khususnya yang melibatkan anak muda atau usia produktif. Dapat dikatakan bahwa para pelajar sejauh ini memang memiliki risiko tinggi dengan kecelakaan. Penyebabnya, mereka belum memahami dengan baik aturan berkendara di jalan raya. Selain itu tingkat emosional tinggi, kontrol terbatas, belum memiliki risiko tanggung keluarga juga jadi faktor lainnya. Saat ini, secara umum kesadaran tertib berlalu lintas dikalangan pelajar masih rendah. Mereka mengendarai sepeda motor atau mobil di jalan raya, hanya sekedar bisa. Akan lebih ideal, bila mereka memahami aturan berlalu lintas dan terampil dalam berkendara. Jadi, PKS merupakan media yang efektif dalam sosialisasi dan pembinaan tertib berlalu lintas secara dini. Diharapkan, para siswa nantinya dapat menjadi pelopor tertib berlalu lintas di kalangan keluarga dan lingkungannya. Dengan adanya Ekstrakurikuler Patroli Keamanan (PKS) Sekolah peserta didik diharapkan tidak hanya mengendarai sepeda motor atau mobil di jalan raya hanya sekedar bisa tetapi memahami aturan berlalu lintas dan terampil dalam berkendara, diharapkan juga mampu mengurangi jumlah angka kecelakaan yang melibatkan siswa.

Berdasarkan kerangka berpikir sebagaimana diuraikan di atas maka penulis menetapkan beberapa asumsi atau anggapan dasar terhadap penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun anggapan asumsi yang penulis tetapkan adalah :

1. Kurangnya Kesadaran peserta didik terhadap lalu lintas.
2. Tidak memiliki surat-surat berkendara saat berlalu lintas.
3. Peranan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dalam membangun kesadaran tertib lalu lintas peserta didik.
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) untuk membangun kesadaran tertib lalu lintas peserta didik.

2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengemukakan dengan adanya Ekstrakurikuler (PKS) Patroli Keamanan Sekolah, dapat

membangun Kesadaran Tertib Lalu Lintas siswa SMKN 2 Bandung. Secara Khusus hipotesis dari penelitian ini adalah :

- a. Jika siswa mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler PKS (Patroli Keamanan Sekolah) maka siswa akan tahu tentang lalu lintas.
- b. Jika siswa berkendara membawa surat-surat maka akan tertib lalu lintas.
- c. Jika siswa sadar akan lalu lintas, maka siswa tidak akan melanggar lalu lintas.
- d. Jika faktor-faktor yang mempengaruhi tertib lalu lintas siswa mendukung maka dapat membangun tertib lalu lintas siswa SMKN 2 Bandung